

## BAB III

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. HASIL PENELITIAN

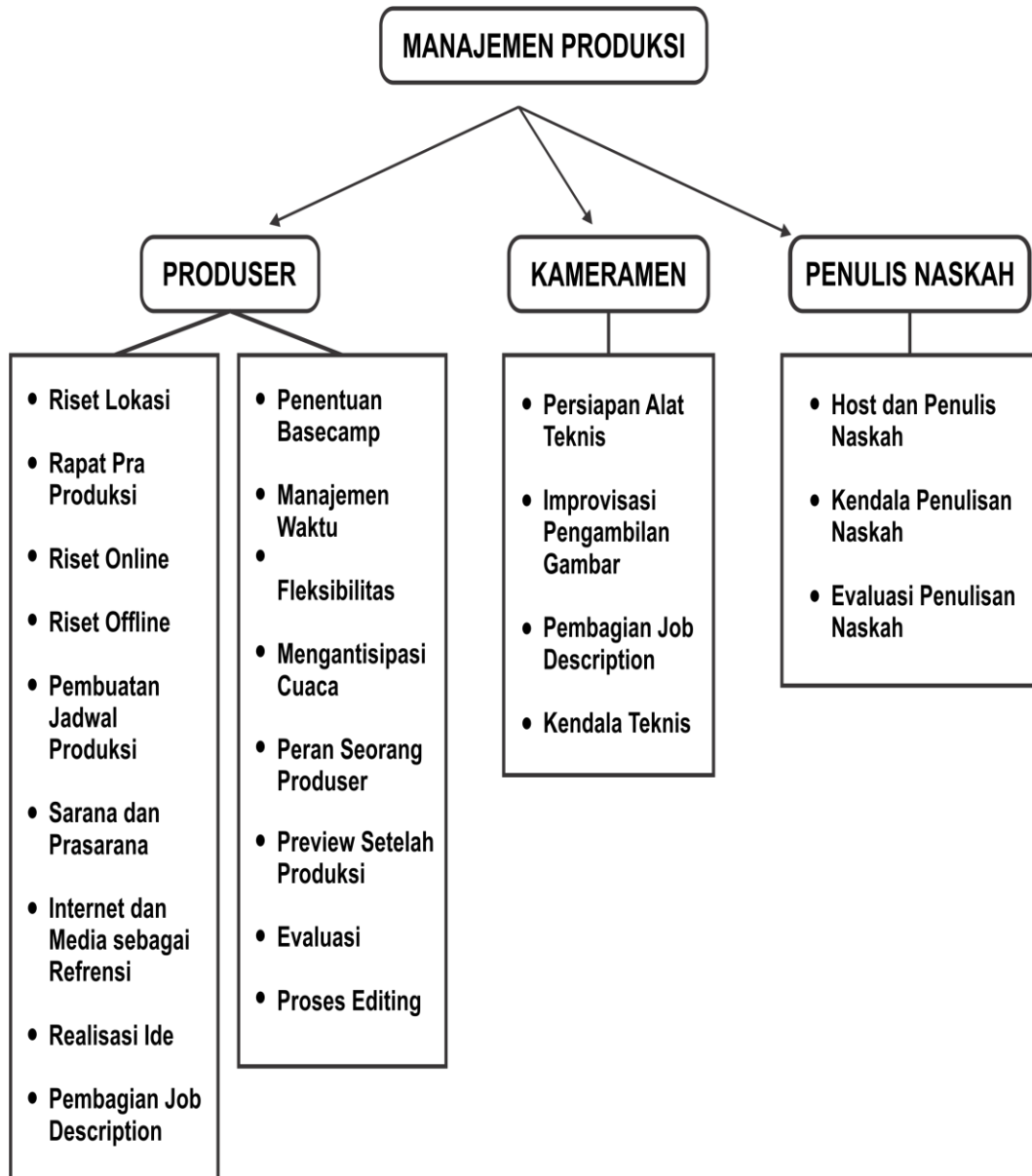
Dalam membuat suatu program acara televisi maka setiap stasiun televisi baik itu lokal maupun nasional harus merancang manajemen untuk memproduksi program acara. Manajemen produksi yang dilakukan oleh setiap stasiun televisi pasti berbeda mulai dari pra produksi, produksi, dan pasca produksi karena menyesuaikan dengan format dari program acara yang dibuat seperti *talkshow*, *news*, *variety show*, dan banyak lainnya. Lokasi juga menentukan akan seperti apa nantinya manajemen produksi yang akan dilakukan apakah itu *indoor* atau *outdoor*. Manajemen produksi sangat diperlukan bagi program acara PIKNIK di ADITV. Dengan memaksimalkan SDM yang ada dan tetap harus melakukan manajemen produksi yang efektif.

Di Program acara PIKNIK ini sangat memanfaatkan SDM yang tersedia. Dengan total *crew* berjumlah 5 orang yang harus maksimal di setiap divisi. Untuk pembagian *job description* dari 5 orang ini pasti mendapatkan *job* yang merangkap. Seperti penulis naskah yang merangkap menjadi *host*. Karena posisi penulis naskah dan *host* memiliki korelasi maka bisa untuk 1 orang mengambil *job* tersebut. Penulis naskah karena dia yang menulis pasti juga dia yang paling paham dari isi naskah tersebut, sehingga saat menjadi *host* saat produksi akan lebih menguasai dan lebih hafal dengan naskahnya. Dan juga jika saat produksi ada beberapa kalimat atau isi yang kurang, seorang *host* yang merangkap menjadi penulis naskah bisa langsung mengimprov kalimatnya saat produksi saat itu juga.

Kemudian untuk memaksimalkan SDM dalam pembagian *job desc* ada di bagian kameramen. Di divisi kameramen ini ada 2 orang yang bertanggung jawab untuk masalah pengambilan gambar. Maka di dalam divisi kameramen juga 2 orang ini juga berbagi pekerjaan seperti 1 orang sebagai kamera 1 atau kamera utama dan yang satu lagi sebagai kamera 2. Kamera 1 atau kamera utama bertugas untuk mengikuti dan mengambil gambar dari *host*. Sedangkan kamera 2 hanya akan mengambil gambar *establish* dan stok gambar lainnya sehingga pembagian ini akan menjadikan pekerjaan dari divisi kamera lebih efisien.

Peran seorang produser juga sangat penting dalam menjalankan manajemen produksi di program acaram PIKNIK. Selain bertanggung jawab dengan segala apa yang ada di dalam program acara PIKNIK, produser pun harus bisa memanfaatkan segala kondisi yang ada. Sebagai contoh produser di sini harus bisa mamaksimalkan SDM yang ada di semua divisi. Walaupun dengan *crew* yang berjumlah total 5 orang, produser juga harus bisa membagi *job* dengan porsi yang seimbang sehingga nanti kedepannya akan berjalan sesuai dengan visi dan misi.

Manajemen produksi di program acara PIKNIK ini juga melalui beberapa tahapan seperti pra produksi, produksi, dan pasca produksi. Di pra produksi tahapannya seperti riset lokasi wisata, pembuatan naskah, rapat pembuatan ide dan konsep, di produksi yaitu saat liputan dan pengambilan gambar, dan yang terakhir ada pasca produksi seperti evaluasi untuk program kedepannya, *preview* gambar hingga sampai pada tahapan editing.



Gambar 3.1 Proses Manajemen Produksi Program Acara PIKNIK

(Sumber: wawancara)

## **B. PEMBAHASAN**

Manajemen produksi dibutuhkan untuk melakukan semua proses pembuatan suatu program acara televisi. Dan yang dilakukan dari berbagai stasiun televisi akan berbeda dalam menjalankan manajemen produksinya manajemen produksi yang efektif dan efisien sangat dibutuhkan karena akan memaksimalkan kinerja dari sumber daya manusia yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Handoko dalam Morissan di bukunya yang berjudul Manajemen Media Penyiaran :

Manajemen diperlukan dalam rangka mencapai efisiensi dan efektifitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda, salah satu cara yang umum yang banyak digunakan adalah dengan menggunakan patokan efisiensi dan efektifitas. (Handoko dalam Morissan, 2009: 127)

### **1. Pra Produksi**

#### **1.1 Riset Lokasi**

Hal pertama yang dilakukan untuk mempersiapkan sebuah produksi adalah pra produksi yaitu rapat dengan semua *crew* PIKNIK yang berjumlah total ada 5 orang. Kemudian membahas tempat wisata atau lokasi mana lagi yang akan mau dikunjungi untuk dijadikan sebuah tayangan di program acara PIKNIK nantinya. Setelah sudah menentukan lokasinya produser akan berangkat melakukan riset ke lokasi yang sudah ditentukan. Riset yang dilakukan di sini adalah dengan melihat *detail* dari keadaan di lokasinya seperti *track* nya seperti apa, ramai dengan pengunjung atau tidak, dan bertemu dengan narasumber atau orang yang bertanggung jawab dengan lokasi wisata tersebut untuk mengurus perizinan dan sebagainya.

Proses pelaksanaan sebelum riset yaitu rapat untuk menentukan lokasi mana yang mau dibikin program. Rapatnya semua tim produksi. Kalo udah kemudian kita masuk ke prosesnya yaitu kita riset dulu. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Riset lokasi menjadi salah satu tahapan yang dilakukan produser dalam manajemen produksi. Penentuan lokasi akan menjadi penting untuk mengumpulkan data, ide, dan penulisan naskah. Produser akan mengumpulkan data tentang lokasinya dimana, apakah ada yang menarik dari destinasi wisata itu, dan pada umumnya produser di sini menentukan destinasi wisata yang sedang populer dikalangan masyarakat sehingga jika nanti dibuat menjadi program acara akan dapat menarik penonton.

Hal ini sesuai seperti sesuai dengan yang dikatakan oleh Subroto : Tugas dan tanggung jawab seorang produser dalam pembuatan program harus melalui beberapa tahapan, urutan-urutan itu dijabarkan sebagai berikut: Perencanaan/ide/pengembangan ide, Pengumpulan data, Penyusunan struktur naskah, Penulisan naskah, Penggandaan dan distribusi naskah, *Planning meeting* (pengarahan perencanaan), Pengkajian naskah, *Hunting* lokasi (pencarian tempat). (Subroto, 1995:184-185).

## **1.2 Rapat pra produksi**

Sehabis riset kemudian dikemudian hari akan berkumpul lagi untuk rapat dengan semua *crew* piknik dan yang dibahas kali ini adalah menyampaikan semua hasil riset tersebut dengan tujuan untuk semua divisi menyesuaikan dan mempersiapkan segalanya dan juga membahas konsep seperti apa yang akan digunakan untuk episode ini.

Setelah deal dengan narasumber dan tempatnya baru aku diskusiin bareng *team*. Dan aku diskusiin bareng *team* lebih ke gimana nanti proses liputannya, konsepnya dibikin gimana, lebih ngomongin ke konsep sama persiapan yang harus dilakuin saat liputan. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Untuk rapat produksi ini semua tim produksi akan berkumpul untuk membahas apa saja yang harus dipersiapkan dari semua divisi dan membahas konsep juga. Produser akan memaparkan semua hasil yang di dapat dari riset itu. Seperti lokasi wisatanya berada dimana, akses menuju lokasinya seperti apa, kira-kira ada berapa spot yang bisa digunakan sebagai produksi. Setelah sudah disampaikan kemudian semua orang akan terlibat untuk pemnegmbangan ide dan juga konsepnya.

### **1.3 Riset *Online***

Untuk persiapan pra produksi di program PIKNIK ini sebenarnya untuk rapat dengan semua *crew* tidak memakan waku yang lama. Bisa dikatakan lebih lama waktu untuk riset lokasinya. karena untuk riset sendiri selain *team* langsung mengunjungi lokasi ada juga riset *online* dimana *team* meriset melalui internet atau media sosial. Tujannya yaitu untuk memudahkan saat melakukan produksi ke lokasinya karena sudah tahu seperti apa gambaran lokasinya.

Kalau jauh apalagi luar kota, sekarang teknologi juga udah canggih, jadi bisa riset online lewat internet, blog, dan lain-lain jadi gak perlu ke tempatnya. Nanti kalo bisa cari *contact person* narasumbernya kita carinya lewat *online* terus kita hubungin untuk melobi tempatnya. (Fandy, wawancara, 9 januari 2019)

Riset *online* sangat membantu bagi tim program acara PIKNIK. Karena riset yang dilakukan hanya menggunakan internet ini sangat menghemat waktu dan mobilitas. Jika lokasi yang nantinya dijadikan tempat produksi itu data dan keterangannya ada di internet, maka tidak perlu repot-repot untuk melakukan riset langsung ke lapangan. Dan di sini, produser juga menggunakan sosial media untuk melakukan riset. Dan Instagram menjadi pilihan utamanya. Kenapa Instagram karena di instagram itu sendiri menyediakan foto dari sebuah lokasi wisata dan biasanya juga ada keterangan di *caption* mengenai lokasi tersebut. Sehingga produser akan dengan mudah menentukan apakah lokasi ini menarik untuk dijadikan sebagai lokasi produksi nantinya.

#### **1.4 Riset *Offline***

Di riset *offline* melakukan riset dengan mendatangi langsung ke lokasi wisata yang akan dijadikan sebagai lokasi liputan karena tidak semua lokasi destinasi wisata bisa diriset dengan *online*. Tujuan dari riset *offline* ini adalah bisa menemui dan mengetahui siapa penanggung jawab dari destinasi wisata ini untuk melakukan koordinasi pra produksi.

Kalau untuk risetnya sih 3 hari yang pertama riset *online* yang kedua kalau tempatnya memungkinkan untuk dikunjungi, aku kunjungi tempatnya terus lihat langsung dulu terus yang ketiga baru obrolin sama *team*. (Fandy, wawancara, 9 januari 2019)

Berbeda dengan riset *online*, riset *offline* dilakukan oleh produser dengan mendatangi langsung lokasi yang akan dijadikan tempat produksi. Biasanya riset jenis ini di dilakukan di lokasi yang dekat atau di lokasi yang berada di daerah jogja. Sebenarnya di riset jenis ini bisa juga dikatakan efektif karena untuk mendapatkan kontak dari narasumber akan lebih mudah. Dan untuk sekadar

bertanya dan berkomunikasi kepada masyarakat sekitar dan penanggung jawab di lokasi mengenai hambatan apa saja yang biasanya terjadi di lokasi.

### **1.5 Pembuatan jadwal produksi**

Untuk pembuatan jadwal produksi dilakukan sebulan sebelum melakukan liputan. Karena memang ada beberapa persiapan yang harus dilakukan contohnya seperti membuat *list* lokasi wisata mana saja yang akan digunakan untuk program acara. Dan biasanya untuk membuat *list* lokasi wisata menggunakan beberapa referensi seperti dari Instagram untuk melihat wisata apa saja dan dimana saja yang sedang populer dan digemari oleh banyak orang.

Kalo buat jadwalnya sebulan sebelumnya. Jadi misal liputan bulan depan, bulan ini tuh aku udah nge *list* karena kita kan paling engga seminggu itu satu kali liputan PIKNIK makanya aku udah *list* yang buat bulan depan. Dan sebulan itu bisa liputan empat kali karena kita kan kejar tayang gitu modelnya. (Fandy, wawancara, 9 januari 2019)

Agar dapat menemukan waktu untuk menentukan jadwal produksi, produser juga harus membuat jadwal produksi dan ini ada di tahapan pra produksi. Untuk pembuatan jadwalnya produser program acara PIKNIK sebenarnya tidak terlalu padat dalam membuat jadwalnya. Dan biasanya pembuatan jadwal produksi itu dibuat 1 bulan sebelum produksinya dilakukan. Untuk tahapan ini produser harus membuat jadwal yang jelas urutannya dari tanggal riset, tanggal rapat, sampai jadwal produksinya. Untuk tahapan ini memang sudah sesuai karena Mabruki juga mengatakan : Pada tahapan pra-produksi, prosesnya masih sebatas merancang produksi program acara televisi. Seperti merancang program acara televisi,



merancang jadwal produksi program, merancang biaya produksi, maupun merekrut kru produksi. (Mabruri, 2013:24)

## 1.6 Sarana dan Prasarana

Dari sarana dan prasarana ada beberapa yang sangat dibutuhkan dan harus dipersiapkan untuk menunjang kelancaran dari liputan program PIKNIK ini. Untuk peralatan teknis sendiri juga menyiapkan beberapa kamera seperti DSLR, *handycamp*, dan kamer poket, tripod, dan clip on. Dan juga ada beberapa peralatan yang memang harus dlebihkan jumlahnya seperti *memory* dan baterai. Ada juga beberapa peralatan untuk mengantisipasi dari kondisi di alam seperti jas hujan jika nanti turun hujan saat liputan, dan juga ada *headlamp*.

Pastinya alat-alat teknis seperti kamera, tripod, clip on juga terus habis itu kameranya juga kita ada beberapa ada DSLR, *handycamp*, NX juga dan ada kamera poket buat jaga-jaga baterai habis dan pastinya memori gak Cuma satu tapi banyak karena kita kan gatau di lapangan kayak gimana dan *headlamp*. *Headlamp* itu penting banget karena kan kaalau tempatnya gelap bisa pake *headlamp*. Itu sih yang utama. (Fandy, wawancara, 9 januari 2019)

Dari bagian teknis memang harus banyak persiapannya guna mengantisipasi berbagai kendala yang mungkin terjadi di lapangan. Dengan memperbanyak baterai dan memori cadangan, akan terhindar dari kendala seperti kehabisan baterai dan penuhnya kartu memori. Karena jika terjadi hal tersebut akan berujung pada “ngaret” waktu yang disebabkan harus *charge* baterai yang kosong dulu, atau memindahkan data di memori yang penuh. Karena saat produksi di alam juga belum tentu ada sumber aliran listrik, maka dapat dibayangkan betapa repotnya jika baterai habis dan ternyata tidak dapat melakukan *charge* baterai tersebut.

## **1.7 Internet dan media sebagai referensi pengembangan ide**

Pengembangan ide dari setiap episodenya adalah dengan mengikuti wisata yang sedang populer. Untuk lokasi dari tempat wisatanya sendiri dari program acara PIKNIK mengutamakan wisata yang berada di Yogyakarta terlebih dahulu karena ADITV yang menayangkan program PIKNIK juga berada di Yogyakarta. Dan untuk mengetahui wisata apa saja yang sedang populer biasanya menggunakan Instagram atau dari internet untuk dijadikan referensi. Tak hanya mendatangi lokasi wisata saja, bahkan program PIKNIK ini sendiri pernah melakukan liputan di Hotel Saphir sebagai selingan dengan tujuan juga untuk mempromosikan tempat yang ada di Yogyakarta.

Pengembangan ide biasanya kita mengikuti destinasi wisata yang lagi hits di Yogyakarta dan sekitarnya, kita utamakan yang di Yogyakarta terlebih dahulu karena memang kan kita televisi lokal jadinya kita lebih explore destinasi wisata yang ada di Jogja. (Fandy, wawancara, 9 januari 2019)

## **1.8 Realisasi ide**

Realisasi ide untuk dijadikan suatu perencanaan produksi program acara PIKNIK dimulai dengan jika sudah menemukan lokasi mana yang akan dijadikan sebagai tempat produksi, yang pertama dilakukan adalah menghubungi narasumber yang bersangkutan dengan lokasi wisata yang sudah ditentukan. Setelah bertemu atau melakukan kontak dengan narasumber, kemudian membicarakan konsep mengenai lokasi wisata tersebut. Yang kedua adalah melakukan rapat bersama *team* untuk membahas produksi di lokasi wisata ini.

Kita kontak narasumbernya. Kemudian ngobrol sama narasumbernya via *Whatsapp* kalo narasumbernya minta ketemu oke. Kita obrolin dulu soal destinasi wisatanya. Jadi kita punya konsep bagusnya dibikin gimana untuk

segmen-segmennya, habis itu rapat sama *team*. (Fandy, wawancara, 9 januari 2019)

Ide yang didapatkan dari produser dan tim menggunakan internet sebagai referensi. Hal ini produser lah yang akan memilah seperti apa ide dan konsep yang akan digunakan. Seperti yang dikatakan oleh Subroto : Ide tersebut merupakan buah pikiran seorang perencana siaran, dalam hal ini seorang produser. Sesuai dengan teori komunikasi, ide merupakan rencana pesan yang akan disampaikan kepada para komunikan (penonton) melalui medium televisi. (Subroto, 1995:115).

### **1.9 Pembagian *job description* dengan memanfaatkan SDM yang ada**

Untuk pembagian *job description* di produksi program acara PIKNIK ini dikarenakan memang jumlah SDM nya yang sedikit, maka semua orang akan mendapatkan *job* yang merangkap. Seperti yang dikatakan oleh produser program acara PIKNIK.

Kameramennya ada 2, yang 1 kamera utama. Kamera utama itu kamera yang selalu mengikuti *host*. yang satu lagi itu kamera 2, itu kamera khusus *establish* dan *stock* gambar. Biar engga buang waktu kamera pertama ngikutin *host* dan kamera 2 akan keliling sendiri buat ambil *establish* dan *stock* gambar. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Dari kameramen memang hanya ada satu kamera yang akan mengambil gambar dan mengikuti *host*. Tapi akan berbeda jika di dalamnya nanti akan ada *scene* wawancara karena itu akan menggunakan dua kamera.

Tapi pas wawancara kita pake 2 kamera biar engga ngebosenin karena kalau wawancara kan durasinya panjang. Nanti ada *angle* dari depan ada *angle* dari samping jadi kita pake 2 kamera. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Pembagian *job* di produksi program PIKNIK ini kameramen juga merangkap menjadi editor khususnya bagian kameramen 1. Beliau juga menambahkan:

Kameramennya merangkap jadi editor juga. Yang jadi editor adalah kamera utama, kenapa kamera utama karena dia yang lebih ngerti *host* nya ngomongnya apa dan otomatis dia yang nguasain *explore* nya dimana aja, jadi lebih nguasain gitu. Terus ada juga produser yang lebih mengarahkan *host* saat produksi. Terakhir penulis naskah merangkap sebagai *host*. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Pembagian *job description* di tim produksi program acara PIKNIK memang semuanya merangkap. selain karena faktor SDM yang hanya sedikit, dengan menerapkan pembagian *job* yang merangkap dapat membuat kinerja menjadi lebih efektif juga. Kemudian pembagian yang merangkap ini juga tidak adalah alasan, contohnya untuk kameramen. Di sini kameramen merangkap juga menjadi editor dan keputusan ini juga bukan tanpa alasan, alasannya adalah divisi kamera memiliki suatu korelasi dengan editor karena kedua divisi tersebut sama-sama bertanggung jawab di bagian gambar. Di divisi lain pun juga sama semua orang akan ikut berkontribusi penuh untuk menjalankan semua kerja produksi dari pra produksi sampai pasca produksi. Subroto juga mengatakan : Kelompok kerja produksi merupakan satuan kerja yang akan menangani kerja produksi secara bersama-sama, sampai produksi dinyatakan siap untuk disiarkan. (Subroto, 1995:116-117)

## **2. Produksi**

### **2.1 *Basecamp* sebagai salah satu penunjang utama produksi**

Setelah melakukan riset dan sudah mengetahui seperti apa lokasi dan kondisinya maka saat sudah di lokasi untuk melakukan produksi hal pertama yang dilakukan adalah *preparation* di *basecamp* yang sudah ditentukan dan disepakati dengan narasumber atau penanggung jawab di lokasi wisata.

Saat semua sudah di lokasi untuk produksi kita persiapan dulu. Pertama ketemu narasumber atau penanggung jawabnya untuk koordinasi tempat buat dijadiin *basecamp* alat-alat kita . Kalo tempatnya lebih di alam liar dan ngga ada tempat buat dijadiin *basecamp*, karena kita bawa mobil jadi kita mobinya yang kita jadiin *basecamp*. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Di *basecamp* itu sendiri nantinya dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan segala perlengkapan seperti perlengkapan teknis dari kamera, audio, dan alat kebutuhan lainnya. Lain halnya dengan jika melakukan liputan di lokasi wisata yang benar-benar di alam dan tidak ada tempat untuk dijadikan *basecamp*, maka pemilihan untuk meletakkan dan menyimpan barang kebutuhannya cukup di mobil saja.

### **2.2 Manajemen waktu**

Setelah selesai menentukan *basecamp* kemudian memulai runtutan proses produksi dengan mempersiapkan alat teknis seperti memasang *clip on* di *host*, membawa beberapa kamera dan kebutuhan tambahan seperti jas hujan dan *head lamp*. Karena sebelumnya juga sudah bertemu dengan pengelola lokasi wisata jadi sudah membuat *plan* untuk spot mana saja yang akan dimulai mengambil gambar dari awal sampai akhir.

Kita *take* itu fleksibel jadi kita menentukan mana dulu spot yang bisa di *shoot* duluan. Contohnya lokasi di hutan pinus, kita biasanya mulai dari ujung ke ujung. Kalo spot tertentu ngga bisa buat *take* karena masih banyak pengunjung, kita pilih spot yang lebih sepi dan bisa buat *take*. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Dalam satu kali proses produksi di lokasi wisata biasanya memakan waktu yang berbeda. Yang membuat berbeda di sini adalah tergantung dari lokasi wisata yang dijadikan sebagai produksi. Maka dari itu tim produksi program acara PIKNIK akan sangat manajemen waktu yang baik sehingga dalam satu kali produksi untuk 1 episode bisa selesai di hari yang sama.

Tergantung destinasi wisatanya, biasanya 1 destinasi bisa setengah hari, bisa 5 jam, bisa seharian juga. Tapi kita biasanya setengah hari atau 6 jam. 6 jam itu kita *explore* beberapa spot yang ada disitu karena kita biasanya *take* ulang karena pengambilan gambarnya bervariasi jadinya *take* ulang dan kalo spot dari destinasinya itu banyak kan tambah lama lagi. Paling lama 1 hari dan paling cepet 6 jam. Itu belum termasuk perjalanannya ya. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

### **2.3 Fleksibilitas**

Untuk urutan dari pengambilan gambarnya sendiri sebenarnya sudah ditentukan. Akan tetapi biasanya saat di lokasi ada beberapa faktor yang membuat pengambilan gambarnya tidak sesuai urutannya. Beliau menambahkan:

Emang awalnya kita udah nentuin segmen mana yang akan diambil duluan, tapi buat runtutannya kita garap yang bisa digarap dulu dari pada nunggu lama nanti lebih ke editingnya buat benerin urutannya gitu. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Produser sebenarnya sudah menentukan dan membagi untuk mana saja yang akan diambil gambarnya terlebih dahulu. Namun karena program ini adalah program di *outdoor* yang melakukan produksi di alam, biasanya kondisi di lokasi tersebut bisa berubah. Bukan hanya itu, karena ini adalah tempat wisata pasti di

beberapa spot juga ada yang sangat ramai oleh pengunjung Dan hal inilah yang membuat produser harus berpikir cepat di lapangan. Kemudian produser akan mengarahkan tim produksi untuk mengambil gambar di spot yang memungkinkan atau yang lebih sepi dahulu. Jika dipaksa untuk mengambil gambar sesuai urutan yang sudah dibuat dan harus menunggu lama, dampaknya hanya akan membuang-buang waktu saja.

## **2.4 Mengantisipasi cuaca alam**

Karena program acara PIKNIK adalah program yang menampilkan dan menelusuri destinasi alam, maka dari setiap produksi pasti ada kendala yang sering dihadapi. Misalnya kondisi alam seperti hujan dan juga *track* dari destinasi wisata itu sendiri. Akan tetapi karena saat pra produksi sudah melakukan riset terlebih dahulu, maka saat produksi di lokasi sudah bisa mengantisipasi kendala tersebut.

Cuaca buruk salah satu kendala paling krusial di PIKNIK karena kita harus punya *plan b*. Ngatasinnya misalnya ada cuaca buruk kalo destinasinya itu bersifat alam, kalo kita udah fix sama narasumbernya hari ini kan kita ngga enak juga buat batalin gitu aja, biasanya kita dateng dan tungguin hujanya reda. Tapi kalo destinasinya ngga pake narasumber biasanya kita pake *plan b*. *Plan b* itu kita cari dari *list-list* wisata *indoor*, misalnya ke museum. Kendalanya lebih ke *track*. Untuk *track* dan lain-lain udah riset jadi ada persiapan. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

## **2.5 Peran seorang produser**

Saat sedang melakukan produksi program acara PIKNIK tugas dari seorang produser juga menjadi penting di sini. Karena setiap keadaan dan kejadian saat berlangsungnya produksi di lapangan juga menjadi tanggung jawab seorang produser. Tidak hanya mengawasi setiap kegiatan yang ada di lokasi saat

liputan saja, seperti memberikan arahan kepada *host* saat liputan, memberikan arahan juga kepada kameramen untuk dibagian pemngambilannya *angle* nya.

Tugas pengawasan seorang produser saat produksi itu ngawasin dan produser juga memikirkan konsep juga, enaknya *host* nya ngomong di depan kamera di spot yang mana. Engga Cuma ngawasin aja tapi juga ngarahin kameramen. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Saat melakukan produksi peran seorang produser juga akan sangat mempengaruhi kinerja dari tim produksi lainnya. Produser juga dalam memberikan instruksi kepada kameramen dan *host* harus jelas dan tegas supaya tidak terjadi kesalahan dalam bekerja. Peran produser di sini juga sesuai dengan pengertian dari Morissan : Pengarahan adalah proses pembimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi kepada bawahan agar mereka bekerja sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Fungsi mengarahkan dan memberikan pengaruh atau memengaruhi tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. (Morissan, 2008:154).

### **3. Pasca Produksi**

#### **3.1 *Preview* setelah produksi**

Biasanya sehabis produksi di satu tempat destinasi wisata, pada saat itu juga melakukan evaluasi. Evaluasi di sini yaitu evaluasi yang bersifat *preview* semua gambar dan juga audio dari hasil produksi untuk mengantisipasi ada gambar yang kurang atau ada audio yang hilang.

*Preview* kita lakuin habis *shooting* di lokasi. Kita *check* ada gambar yang kurang, apakah audio ada yang hilang, kadang masalah teknis kita *shooting* di tempat yang jauh, kalo misal evaluasinya di kantor ternyata ada gambar yang audionya hilang kan kita engga bisa diulang. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)



*Preview* ini merupakan sebuah langkah antisipasi yang sangat bagus karena untuk gambar dan audio bisa saja hilang dan *error*. Jika saat setelah produksi tidak melakukan *preview* ini, maka akan sangat merepotkan kalau ternyata saat masuk tahapan *editing* ternyata ada gambar atau audio yang hilang otomatis harus melakukan *take* ulang, ini akan membuang waktu dan sangat tidak efisien.

### **3.2 Evaluasi**

Kemudian ada juga evaluasi yang sifatnya menyeluruh dan itu dilakukan di kantor berbeda dengan evaluasi yang dilakukan langsung sehabis liputan yang bersifat hanya *preview*.

Tapi kalo evaluasi yang bersifat rapat yang *team* gitu bisa dilakuin di kantor misalnya “ini besok lagi kameramennya harus gini ya” jadi kayak evaluasi hasilnya nanti di kantor bisa. Tapi untuk evaluasi eksekusi hasil dari liputannya di tempat itu juga. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Evaluasi di sebuah tim produksi program acara juga penting dan harus dilakukan. Karena di evaluasi menyeluruh ini akan membahas dan melihat apa saja yang sudah dilakukan selama rangkaian kegiatan dari pra produksi. Jika ada beberapa kekurangan dan kesalahan selama proses itu maka akan dibahas dan akan menjadi masukan bagi tim produksi untuk lebih baik lagi kedepannya. Di tim produksi program acara PIKNIK ini akan membahas bagaimana kinerja dari berbagai divisi seperti kameramen. Apakah ada gambar yang kurang bagus, pengambilan gambar yang berantakan dan bagian teknis lainnya.

### 3.2 Proses *editing*

Setelah runtutan dari pra produksi sampai produksi, di pasca produksi juga ada bagian untuk mengedit hasil video dari liputan. Dan model yang diberikan dari produser ke editor untuk mengedit adalah dengan langsung mengedit video di hari berikutnya. Proses *editing* ini juga sudah termasuk semuanya seperti *mixing audio* dan juga memasukan narasinya.

PIKNIK tayangnya seminggu sekali itu hari minggu. Kita habis dari liputan kita *backup* data dan langsung di edit. Modelnya bukan minggu ini liputan, minggu ini tayang. Misal minggu ini liputan, dan tayangan dari liputan minggu ini itu untuk beberapa minggu kedepan. Intinya kita bikin stok gitu loh biar engga terburu-buru juga buat ngedit. (Fandy, wawancara, 9 Januari 2019)

Secara umum, proses pasca-produksi meliputi: mengambil bahan dari *library*, mempelajari scenario, melakukan *editing* kasar, melakukan *editing* halus, menyusun narasi, *dubbing* narasi, mengisi narasi, menambahkan ilustrasi music, menambahkan *sound effect*, menambahkan *credit title*, *mixing*, *picture lock*, *final edit*, dan juga distribusi gambar (Mabruri, 2013:24-26).

## 4. Kameramen/DOP

### 4.1 Persiapan alat teknis

Melakukan liputan yang bersifat *outdoor* harus dengan mempersiapkan segala kemungkinan. Dari alat ada beberapa persiapan dan antisipasi. Di sini kamera yang dibawa saat liputan program acara PIKNIK harus membawa beberapa kamera. Baterai dan *memory card* juga harus membawa lebih dari 1 dengan tujuan contohnya saat sedang liputan di alam liar dan kehabisan baterai maka itu akan merepotkan jalannya proses produksi karena di alam liar tidak ada tersedianya sumber listrik untuk sekadar *charge* baterai.

Alat – alat harus di *charger* penting banget. Karena itu krusial kalo kita batrenya engga *full* di lapangan, tiba-tiba kehabisan dan di lapangan engga ada cas-casan. Kita harus nyiapin beberapa kamera dan batre cadangan dan memory, tripod, *headlamp*, *clip on*. (Rismanto, wawancara, 9 januari 2019)

#### **4.2 Improvisasi pengambilan gambar di lapangan.**

Untuk bagian *shot list* pengambilan gambar, kameramen di program acara PIKNIK tidak terlalu baku dan formal seperti menulis *shot list*. Sebelum melakkan produksi di lapangan, kameramen yang bertanggung jawab dengan gambar hanya melihat hasil dari riset pra produksi dan kemudian membayangkan sepeerti apa nantinya gambar yang akan diambil saat produksi.

Kalau secara praktek kita engga terlalu formal yang ada *treatment* dan *shot list*. Kita langsung di lapangan atau improvisasi. (Rismanto, wawancara, 9 januari 2019)

Karena hanya dengan melihat dari hasil riset dan juga gambaran tentang lokasinya, kameramen di sini tidak membuat *shot list* dan *breakdown shot*. Namun seharusnya seorang kameramen yang bertanggung jawab untuk mengambil gambar harus membuat kedua itu. Seperti yang dikatakan oleh Mabruhi, 2013:24 : Secara umum proses pra produksi meliputi membuat *shot list* dan *breakdown shot*.

#### **4.3 Pembagian *job description***

Dengan hanya 2 orang di bagian teknis dan kameramen, maka untuk pembagian tugas saat produksi harus maksimal dan efisien. Untuk pembagiannya 2 orang di sini masing-masing memegang 2 kamera, yang satu

kamera utama atau kamera 1, dan yang satunya memegang kamera 2. Tugasnya pun berbeda untuk kamera pertama akan mengambil gambar dari *host*, dan kamera 2 hanya mengambil stok *establish*. Ini cukup efisien karena nanti hanya tinggal digabungkan saja saat di editing.

Ada 2 kamera pertama kamera utama yang kedua kamera khusus *establish shot* yang khusus untuk *stock* gambar.

Juga ditambahkan alat kamera dan teknis apa saja yang digunakan.

Kita pake DSLR, NX, handycamp, kamera poket, clip on, tripod. Kamera 1 DSLR, kamera 2 NX. (Rismanto, wawancara, 9 januari 2019)



Gambar 3.1. Contoh gambar dari kamera 1.



Gambar 3.2. Contoh gambar dari kamera 1.



Gambar 3.3. Contoh gambar dari kamera 2.



Gambar 3.4. Contoh gambar dari kamera 2.

#### 4.4 Kendala teknis dan antisipasi

Masalah atau kendala di bagian teknis yang pernah terjadi yaitu kehabisan memori dan juga baterai. Maka dari itu sangat penting untuk membawa memori dan baterai cadangan yang lumayan untuk mengantisipasinya. Karena produksinya di tempat wisata dan bersifat *outdoor* maka kecil kemungkinan juga untuk menemukan sumber listrik untuk *charge* baterai kamera jika kehabisan. Dan kartu memori yang misalkan penuh dan tidak ada cadangannya lagi, bisa diatasi dengan sebelumnya membawa laptop sehingga kartu memori bisa langsung di *backup* dan digunakan kembali untuk produksi.

Kendala biasanya gelap dan kurang penerangan. Batre cepat habis, kekurangan memory. Untuk memory kita bawa laptop untuk *backup* data. Sama suara *host* yang harus lebih keras karena situasi yang berisik sih di lokasi. (Rismanto, wawancara, 9 januari 2019)

## **5. Penulis naskah**

### **5.1 *Host* yang merangkap menjadi penulis naskah**

Posisi dari *host* di program acara PIKNIK ini juga merangkap menjadi penulis naskah. Karena posisi dari *host* dan penulis naskah dianggap memiliki suatu korelasi. Otomatis *host* saat membawakan dan berbicara saat produksi akan sangat paham betul dengan isi dari naskah. Dan jika dirasa ada yang kurang dari naskah, maka *host* pun bisa langsung improvisasi.

Naskah yang buat juga merangkap menjadi *host*. Karena *host* juga yang riset. Untuk pembuatan naskah biasanya dibuat atau ditonjolkan narasi di awal yang menjelaskan tentang menariknya destinasi wisata yg ditampilkan. Dan tidak menggunakan bahahasa yang terlalu formal, lebih santai dan bahasa yang asik kekinian. (Dissy, wawancara, 9 Januari 2019)

### **5.2 Kendala penulisan naskah**

Kendala atau bisa disebut tantangan dari seorang penulis naskah ada banyak ditemui dibagian ide dan juga konsep. Dalam menuliskan naskahnya seorang penulis harus paham dalam menentukan kalimat dan isi yang akan dimasukan ke bagian-bagian dalam segmen. Maka dari itu penulis naskah di sini akan menambah wawasannya dengan mencari referensi sebanyak-banyaknya bisa dari menonton program serupa, membaca dan juga dari internet agar di bagian konsep dan penulisan kata akan terus berkembang setiap episodenya.

Ke ide dan konsep biasanya mentok. Dan menentukan isi dari bagian-bagian segmen itu juga sulit sih misalkan karena faktor isi dari lokasi wisatanya yg terlalu banyak spot. (Dissy, wawancara, 9 Januari 2019)

### 5.3 Evaluasi penulisan naskah

Evaluasi untuk semua divisi dari program acara PIKNIK juga mempunyai peran penting. Dengan maksud melihat dan mengoreksi apa saja yang sudah dikerjakan dan mengantisipasi di kemudian hari jika terjadi kesalahan. Di bagian penulisan naskah di sini produser akan mengevaluasi naskah yang telah dibuat untuk melihat apakah ada kalimat yang kurang pas atau bisa juga jika adanya kekurangan data.

Ada dari produser yg *preview* naskah yg aku buat. Biasanya revisi dari kata-kata yg jelek atau kurang enak di dengar, data yang salah, kalimat yang diulang-ulang gitu aja sih. (Dissy, wawancara, 9 Januari 2019)